

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh kyai untuk berkomunikasi dengan santri nya yaitu pola komunikasi dua arah.

Kesimpulan tersebut didapat dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi Antarbudaya Kyai Dengan Santri Di Pondok Pesantren An-Nidhom**

Pola komunikasi antarbudaya yang terjadi antara kyai dengan santri di pondok pesantren An-Nidhom itu adalah dengan pola komunikasi dua arah, yang mana kyai melakukan interaksi langsung dengan santrinya dan santri pun bisa menanggapi atau memberikan *feedback*, khususnya ketika sedang dalam mengabsahi kitab kuning.

Selama pembelajaran kyai akan bertanya langsung jika ada bahasa-bahasa yang memang tidak dapat dimengerti oleh santri yang berasal dari daerah luar jawa. Walaupun dengan pola komunikasi saling memberi tanggapan yang terjadi secara spontan tentunya tidak mengurangi *khidmat* para santri kepada kyai. Mereka tetap mengedepankan adab dan sopan santun ketika sedang berbicara dengan kyai.

#### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antarbudaya Kyai Dengan Santri**

Faktor pendukung komunikasi antarbudaya kyai dengan santri terbagi menjadi tiga, yaitu kesadaran budaya, kemampuan adaptasi dan pengalaman antarbudaya. Dengan begitu tentunya dapat membantu proses komunikasi antarbudaya di pondok pesantren An-Nidhom.

Adapun faktor penghambat komunikasi antarbudaya kyai dengan santri yaitu perbedaan bahasa dan perbedaan nilai norma. Hal ini yang

menyebabkan beberapa santri merasa kesulitan untuk mengerti dan memahami bahasa yang digunakan di pondok pesantren An-Nidhom. Terlebih ketika sedang mengaji atau mengabsahi kitab kuning. Karena pondok pesantren ini masih mengandalkan metode salaf yaitu mengabsahi kitab kuning dengan *pegon* dan bahasa jawa.

### **3. Strategi Kyai Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Antarbudaya**

Strategi kyai dalam mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya juga terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi yang efektif dan pelatihan budaya. Strategi kyai dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan santri yang berasal dari berbagai daerah tersebut adalah dengan melakukan interaksi langsung, berkomunikasi dengan tatap muka dan membangun hubungan yang baik agar bisa saling menerima dan memahami.

Salah satu bentuk usaha atau strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk membantu para santri baru dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di pondok adalah program SP (Sekolah Persiapan). Dilaksanakan pada awal saat santri baru masuk ke pesantren, waktu pelaksanaannya sekitar dua minggu.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini memiliki implikasi bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan pengetahuan mengenai komunikasi antarbudaya, khususnya komunikasi antarbudaya di pondok pesantren. Sehingga demikian pondok pesantren dapat mengembangkan metode komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif, agar pesan keagamaan dan nilai-nilai moral lebih mudah dipahami oleh santri dari berbagai latar budaya. Karena sebagai lembaga pendidikan islam tradisional, pesantren kini semakin banyak dihuni oleh santri dari berbagai daerah, latar belakang sosial, budaya, bahkan etnis yang berbeda.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti melihat bahwa penelitian tentang pola komunikasi antarbudaya kyai dengan santri di pondok pesantren masih berpotensi untuk dikembangkan. Penelitian sejenis bisa mengungkap hal-hal baru yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti berpendapat

kalo tema-tema lain tentang komunikasi antarbudaya bisa di perdalam lagi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini diaharapkan dapat menjadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini diaharpkan menjadi sumbangan referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya, sehingga bisa semakin memperkayakajian di bidang komunikasi antarbudaya.



# UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**